

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI TAKSONOMI BARRET

ANALYSIS OF THE READING COMPREHENSION ABILITY OF FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH BARRET'S TAXONOMY

Pajar Reza Pitria^{1*}, Nidya Chandra Muji², Indra Jaya³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta
Jakarta

* E-mail: pajar_1113822005@mhs.unj.ac.id

Abstrak: Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Taksonomi Barret. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas V sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Rincian tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar secara umum dan berdasarkan taksonomi Barret, (2) Mengetahui hambatan-hambatan dan faktor penghambat membaca pemahaman, dan (3) Mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu (1) Tes, (2) Dokumentasi, (3) Wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disintesa untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipayung 04 Pagi dengan subjek 30 siswa dan 1 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban yang terdapat dalam teks bacaan, memahami informasi yang tersirat dalam teks, menarik kesimpulan dari teks, menilai ide yang dipaparkan penulis, mengaitkan sikap dalam teks dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat dua faktor hambatan membaca pemahaman pada siswa yaitu faktor internal (motivasi dan intelegensi) dan eksternal (keluarga dan cara mengajar guru). Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan alternatif metode membaca pemahaman seperti metode SQ3R dan CIRC.

Kata kunci: Pemahaman Membaca, Taksonomi Barret, Sekolah Dasar

Abstract: Analysis Of The Reading Comprehension Ability Of Fifth Grade Elementary School Students Through Barret's Taxonomy. This research is motivated by the low reading comprehension ability of students in grade V of elementary school. The purpose of this study is to explain the analysis of reading comprehension ability in elementary school students. The details of the objectives of this study are (1) To know the reading comprehension ability of grade V elementary school students in general and based on the Barret taxonomy, (2) To know the obstacles and factors that inhibit reading comprehension, and (3) To know the efforts to improve reading comprehension. The method used is qualitative descriptive. Data collection is carried out in three ways, namely (1) Test, (2) Documentation, (3) Interview. The data obtained is then analyzed and synthesized to draw conclusions. This research was conducted at SDN Cipayung 04 Morning with 30 students and 1 teacher. The results of this study show that most students have difficulty in reading comprehension, students have difficulty finding answers

contained in reading texts, understanding the information implied in the text, drawing conclusions from the text, assessing the ideas presented by the author, and associating attitudes in the text with daily life. There are two factors that hinder reading comprehension in students, namely internal factors (motivation and intelligence) and external factors (family and teachers' teaching methods). Efforts to improve reading comprehension skills can be made by using alternative reading comprehension methods such as the SQ3R and CIRC methods.

Keywords: Reading Comprehension, Barret's Taxonomy, Primary School

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem yang digunakan oleh individu sebagai bentuk komunikasi sehingga memudahkan dalam berinteraksi sosial sehingga menimbulkan makna tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Bawono (2017) dan Malik & Maemunah (2020) menyatakan bahwa bahasa sangat penting untuk dikuasai manusia karena sebagai alat komunikasi utama yang disampaikan dalam bentuk lisan dan tulisan untuk dapat menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan.

Kemampuan berbahasa menjadi pondasi utama bagi setiap manusia untuk mampu berinteraksi dengan manusia lainnya. Di sekolah dasar keterampilan berbahasa diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib karena memiliki kedudukan

sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai alat pengembang budaya nasional, pendidikan dan teknologi (Saputra et al., 2019). Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 “bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Maka penting untuk menguasai bahasa agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satu cara upaya meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu melalui pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat tiga bentuk pendidikan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang diantaranya yaitu pendidikan formal, informal dan non formal (Bartin, 2018; Z. Siregar & Eldarifai, 2023). Pendidikan formal dilaksanakan dengan adanya sistem yang

dilaksanakan di sekolah, pendidikan informal didapat dari lingkungan keluarga dan pendidikan non formal didapat dari lingkungan masyarakat. Lebih lanjut, penguasaan bahasa yang diajarkan melalui pendidikan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan membaca.

Membaca dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan mempelajari bahasa agar dapat memperoleh pesan secara utuh dari penulis. Pendapat lain mengemukakan bahwa "*Reading Is The Heart of Education*" yang berarti bahwa membaca adalah inti dari pendidikan dan merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan semua keterampilan lainnya, untuk memperoleh pendidikan tentu hal pertama yang dilakukan adalah membaca (Moon & Young, 2021; Prahesti & Islamiah, 2020). Sedangkan membaca dalam arti luas merupakan suatu proses memaknai secara kritis dan kreatif dalam kegiatan membaca sehingga dapat memperoleh pemahaman membaca yang dilanjutkan dengan penilaian tentang keadaan, nilai, fungsi dan dampak membaca. Berikutnya membaca menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa diantara ke empat keterampilan bahasa yang lain seperti menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Aspek

bahasa ini satu dengan yang lain berkaitan dan mempunyai rangkaian secara berurutan, dimulai dari kegiatan mendengarkan, kemudian berbicara, lalu belajar secara mendalam tentang membaca dan terakhir menuliskannya (Gutami et al., 2021; Tazqia Aulia Rahmawati, 2023). Aktivitas membaca merupakan sebuah proses dalam menangkap apa yang tersirat dari bahan tertulis. Kemampuan seseorang dalam membaca atau menangkap pesan tersirat dari pesan tertulis serta mengarahkan simbol tertulis dengan pengucapan dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda satu sama lainnya (Sholihah, 2021; Yampap & Hasyda, 2021). Dengan begitu, kemampuan membaca menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Meskipun membaca menjadi salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi masih banyak siswa yang masih sulit menguasai kemampuan ini. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 menemukan bahwa siswa Indonesia memiliki pemahaman membaca yang buruk. Data yang dikumpulkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca level 1 terdapat pada sekitar 85% siswa Indonesia berusia 15 tahun, yang merupakan tingkat kemahiran terendah yang ditemukan dalam PISA (2019). Di antara 79 negara peserta, Indonesia memiliki tingkat kemampuan membaca terendah keenam. Nilai membaca rata-rata siswa hanya 371, secara statistik di bawah rata-rata OECD (OECD, 2019). Oleh karena itu, agar siswa dapat meningkatkan

penguasaan dan ilmu pengetahuan maka kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan dapat menjadi hal yang harus dikuasai, salah satunya yaitu pemahaman membaca.

Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca (Guntari et al., 2017). Membaca pemahaman dilakukan dengan bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan ilmu dan informasi yang didapat oleh pembaca sehingga dapat mengetahui makna yang terdapat dalam bacaan. Pendapat lain mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentatif, ekspositori atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu (Alpian & Yatri, 2022; Ambarita et al., 2021). Sehingga untuk dapat memahami bacaan tentu perlu adanya batasan-batasan yang dilakukan dalam kegiatannya yaitu berupa pertanyaan terkait apa, siapa, dimana, mengapa, bagaimana dan akhirnya mampu menarik kesimpulan dari bacaan.

Dalam menganalisis tingkat pemahaman bacaan, diperlukan penggunaan taksonomi yang tepat. Reeves (2012) dalam penelitiannya mengevaluasi taksonomi yang secara khusus dalam tingkat membaca pemahaman. Menurutnya, taksonomi yang cocok untuk

menganalisis tingkat pemahaman bacaan adalah Taksonomi Barrett. Taksonomi Barrett dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1967, merupakan kerangka kerja yang awalnya dirancang untuk membantu guru dalam menganalisis pertanyaan pemahaman dalam membaca (Barrett's, 1967; Clymer, 1968). Langkah-langkah kegiatan pemahaman membaca tersebut kemudian dikenal dengan taksonomi Barret, Taksonomi Barret terdiri dari 5 level pemahaman yaitu pemahaman *literal*, *mereorganisasi*, *pemahaman inferensial*, *evaluatif*, dan *apresiasi* (GÖÇER Assoc, 2014; Lim et al., 2014; Mohd Yussof, 2013).

Pemahaman literal membantu siswa dalam memahami topik dan isi bacaan, terutama menekankan kemampuan siswa di bidang kognitif. Mereorganisasi memberi penekanan pada siswa agar dapat memparafrasekan bacaan seperti rangkuman atau kombinasi keduanya. Pemahaman *inferensial* menekankan siswa untuk mampu menghasilkan kesimpulan berdasarkan dengan dasar, kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan imajinasi. Pada level evaluasi siswa mampu untuk menilai teks dengan membandingkan ide utama yang disediakan dalam diskusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Akhir dari taksonomi Barret pada level apresiasi, pada tingkatan ini siswa harus memiliki kemampuan untuk merespon dengan emosi dan kepekaan untuk membaca dan diminta untuk menanggapi nilai dan

aspek psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada 11 September 2023, diperoleh beberapa permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah (1) Terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, (2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. (3) Siswa mengalami kesulitan dalam membuat sebuah kesimpulan dari teks yang sudah dibaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Taksonomi Barret”. Selanjutnya peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cipayung 04 Pagi?. (2) Apa saja hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Cipayung 04 pagi?. (3) Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Cipayung 04 Pagi?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cipayung 04 Pagi. (2) Mengetahui

hambatan-hambatan dan faktor hambatan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. (3) Mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh sebuah fenomena yang terjadi pada lingkungan masyarakat sebagai objek penelitiannya (Melinia et al., 2022). Fenomena tersebut kemudian dituliskan dan digambarkan secara objektif sesuai dengan kenyataan yang terdapat pada saat penelitian itu dilakukan.

Tempat penelitian ini di SDN Cipayung 04 Pagi Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. SDN Cipayung 04 Pagi dipilih karena belum adanya penelitian serupa di tempat ini dan tempatnya strategis dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas VD yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dan 1 guru. Objek pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hambatan dalam membaca pemahaman dan upaya untuk memecahkan hambatan yang terjadi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes, studi dokumentasi dan wawancara. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah soal objektif yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman

berdasarkan taksonomi Barret. Kemudian studi dokumentasi data siswa. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui kondisi responden dan keadaan di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif berjumlah 30 butir, lembar kuesioner dan pedoman wawancara. Tes yang berikan berbentuk pilihan ganda atau PG yang harus dijawab oleh responden. Hal yang menjadi dasar dalam penyusunan soal tes membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu Taksonomi Barret.

Taksonomi Barret terdiri dari 5 level pemahaman yaitu pemahaman *literal*, *mereorganisasi*, *pemahaman inferensial*, *evaluatif*, dan *apresiasi*. Studi dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan dokumen yang mendukung penelitian kemudian dipasukan dengan hasil tes dan wawancara. Untuk memudahkan proses wawancara, pedoman wawancara penelitian ini berisi uraian penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan. Data yang dikumpulkan dari penelitian mencakup kemampuan siswa dalam membaca, kesulitan mereka dalam membaca, dan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Skor	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 70	Kurang

Tabel 2. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kategori	Indikator
Literal	Menemukan jawaban yang terdapat pada teks bacaan
	1. Menggali informasi tersurat tentang tokoh dalam cerita
	2. Menggali informasi tentang latar waktu dalam teks cerita
	3. Menggali informasi tentang latar suasana dalam teks cerita
	4. Menggali informasi tentang latar tempat dalam teks cerita
	5. Menyusun urutan kejadian

	secara runtut yang tersurat dalam wacana		tentang latar belakang tokoh dalam cerita
Reorganisasi	Memahami informasi yang tersirat dalam teks bacaan dan memilih butir penting dalam bacaan 1. Menyusun informasi tentang suatu kejadian dalam cerita 2. Membandingkan sifat-sifat tokoh dalam teks cerita 3. Menyimpulkan berdasarkan isi bacaan/wacana	6. Meprediksi hasil akhir cerita berdasarkan alur dalam cerita	
Inferensial	Menarik kesimpulan dari teks bacaan 1. Mengemukakan ide utama dari paragraf 2. Menentukan kata kias dalam bacaan/wacana 3. Menyimpulkan amanat yang terdapat dalam penggalan cerita 4. Menentukan tema cerita 5. Membuat hipotesa	Evaluasi Menilai ide yang dipaparkan penulis dalam teks bacaan menurut pengetahuan dan pengalaman siswa 1. Memilih tokoh cerita yang memiliki sifat yang patut ditauladani berdasarkan karakter yang ditonjolkan dalam cerita 2. Menilai perilaku tokoh yang kurang terpuji berdasarkan karakter yang ditonjolkan dalam cerita	
		Apresiasi	Mengaitkan sikap yang terdapat dalam teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari 1. Menentukan nilai-nilai yang

terkandung dalam cerita

2. Mengemukakan akan simpati dan empatinya terhadap tokoh dalam cerita.

Rumus dalam menentukan presentase adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan :

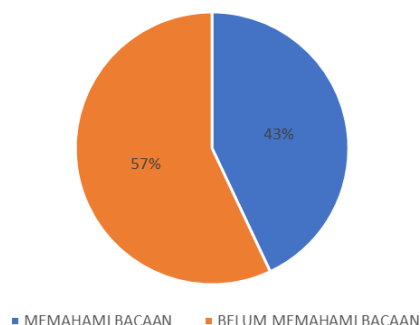
$\sum n$: Jumlah perolehan siswa perindikator

n : Jumlah keseluruhan siswa

$\%$: Presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

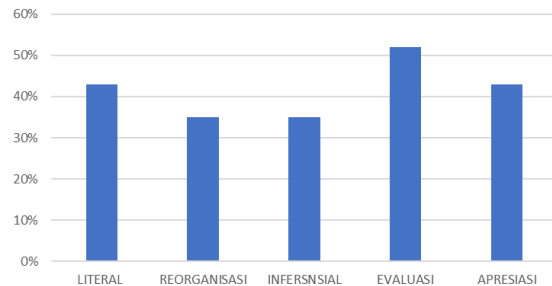
Berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa dalam tes soal objektif yang diujikan, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata perolehan nilai keseluruhan siswa

Data selanjutnya adalah perolehan

nilai rata-rata perkategori berdasarkan soal tes yang mengacu pada taksonomi Barret, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik rata-rata perolehan nilai perkategori Taksonomi Barret

Berdasarkan data pada gambar 1, diperoleh bahwa 43% dari keseluruhan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan 57% diantaranya atau sebagian besar siswa belum memahami bacaan atau mengalami kesulitan membaca pemahaman.

Pada gambar 2, diperoleh data perkategori yang didasarkan pada 5 level pemahaman taksonomi Barret yaitu pemahaman *literal*, *mereorganisasi*, *pemahaman inferensial*, *evaluatif*, dan *apresiasi*. Pada kemampuan *literal* diperoleh 43% dari hasil rata-rata nilai keseluruhan siswa yang dianggap sudah mampu menggali informasi tersurat tentang tokoh dalam cerita, mencari informasi tentang latar waktu dalam teks cerita, mencari informasi tentang latar suasana dalam teks cerita, menggali informasi tentang latar tempat dalam teks cerita dan menyusun urutan kejadian secara runtut yang tersurat dalam wacana. Pada level pemahaman *reorganisasi* 35% siswa diantaranya memiliki kemampuan membaca pemahaman level reorganisasi diantaranya mampu menyusun informasi

tentang suatu kejadian dalam cerita, membandingkan sifat-sifat tokoh dalam teks cerita, menyimpulkan berdasarkan isi bacaan/wacana. Pada level *inferensial* 35% siswa dari keseluruhan dianggap memiliki kemampuan membaca pemahaman level inferensial, yaitu siswa mampu mengemukakan ide utama dari paragraf, menentukan kata kias dalam bacaan/wacana, menyimpulkan amanat yang terdapat dalam penggalan cerita, menentukan tema cerita, membuat hipotesa tentang latar belakang tokoh dalam cerita.

Pada level *evaluatif* 52% siswa dari keseluruhan dianggap memiliki kemampuan membaca pemahaman level evaluatif, yaitu siswa mampu menentukan tokoh cerita yang memiliki sifat yang patut ditauladani berdasarkan karakter yang ditonjolkan dalam cerita, menilai perilaku tokoh yang kurang terpuji berdasarkan karakter yang ditonjolkan dalam cerita. Pada level *apresiasi* 43% siswa dari keseluruhan dianggap memiliki kemampuan membaca pemahaman level apresiasi, yaitu siswa mampu menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, mengemukakan simpati dan empatinya terhadap tokoh dalam cerita.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret melalui tes soal objektif yang diujikan, diperoleh

data sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Taksonomi

Barret						
Skor	Indikator Taksonomi Barret					Kriteria
	L	R	I	E	A	
91 - 100	0	0	0	5	2	Sangat Baik
81 - 90	1	0	0	0	0	Baik
71 - 80	3	5	0	0	2	Cukup
≤ 70	27	25	30	25	26	Kurang
Jumlah	30	30	30	30	30	

Keterangan :

I : *Literal*

R : *Mereorganisasi*

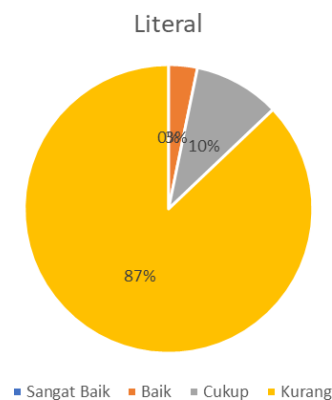
I : *Pemahaman Inferensial*

E : *Evaluatif*

A : *Apresiasi*.

Data tersebut diperoleh dan mengacu pada indikator taksonomi Barret yang terdiri dari 5 tingkatan yaitu pemahaman *literal*, *mereorganisasi*, *pemahaman inferensial*, *evaluatif*, dan *apresiasi*. Berikut adalah penjelasan dari setiap indikator taksonomi Barret:

Pemahaman Literal

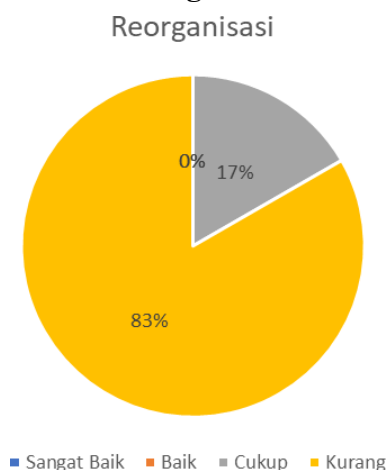


Gambar 3. Hasil Literal Taksonomi Barret

Kemampuan membaca pemahaman literal adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar dan informasi yang tertulis secara tersurat dalam bahan bacaan, serta indikator pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang ada pada bahan bacaan secara tersurat.

Pemahaman literal membantu siswa dalam memahami topik dan isi bacaan, terutama menekankan kemampuan siswa di bidang kognitif. Pada penelitian yang telah dilakukan melalui proses tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret, maka diperoleh hasil pada pemahaman literal dengan indikator menemukan jawaban yang terdapat pada teks bacaan jumlah siswa yang mampu memahami pemahaman literal kategori sangat baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori baik terdapat 1 siswa dengan presentase 3%, kategori cukup 3 siswa dengan presentase 10% dan kategori kurang 27 siswa dengan presentase 87%.

Pemahaman Reorganisasi



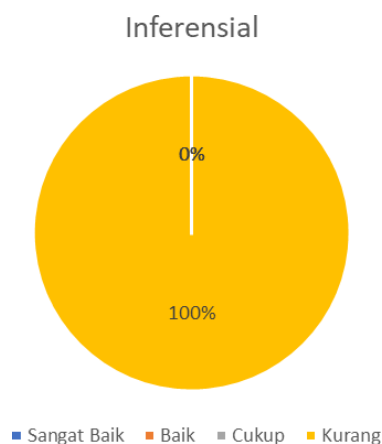
Gambar 4. Hasil Reorganisasi Taksonomi Barret

Kemampuan reorganisasi adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat menyusun kembali untuk membantu mereka menganalisis, merangkai, atau menyusun konsep atau informasi yang disampaikan secara eksplisit oleh penulis dalam bahan bacaan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mampu membaca indikator pemahaman reorganisasi atau penataan ulang Taksonomi Barrett mampu memahami pemahaman penataan ulang.

Mereorganisasi memberi penekanan pada siswa agar dapat memparafrasekan bacaan seperti rangkuman atau kombinasi keduanya. Pada penelitian yang telah dilakukan melalui proses tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret, maka diperoleh hasil pada kemampuan reorganisasi dengan indikator memahami informasi yang tersirat dalam teks bacaan dan memilih butir penting dalam bacaan yaitu jumlah siswa yang mampu memahami kemampuan reorganisasi kategori sangat baik

terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori cukup 5 siswa dengan presentase 17% dan kategori kurang 25 siswa dengan presentase 83%.

Pemahaman Inferensial



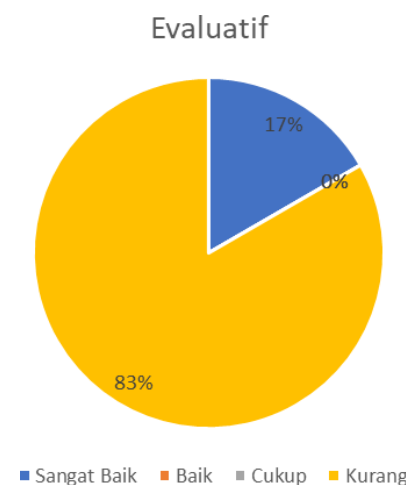
Gambar 5. Hasil Inferensial Taksonomi Barret

Pemahaman inferensial berarti bahwa siswa diarahkan untuk lebih mampu menarik kesimpulan daripada memahami makna secara eksplisit melalui proses berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan intuisi dan imajinasi mereka. Pemahaman inferensial menekankan siswa untuk mampu menghasilkan kesimpulan berdasarkan dengan dasar, kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan imajinasi.

Pada penelitian yang telah dilakukan melalui proses tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret, maka diperoleh hasil pada pemahaman inferensial dengan indikator menarik kesimpulan dari teks bacaan yaitu

jumlah siswa yang mampu memahami pemahaman literal kategori sangat baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori cukup 0 siswa dengan presentase 0% dan kategori kurang 30 siswa dengan presentase 100%.

Pemahaman Evaluasi

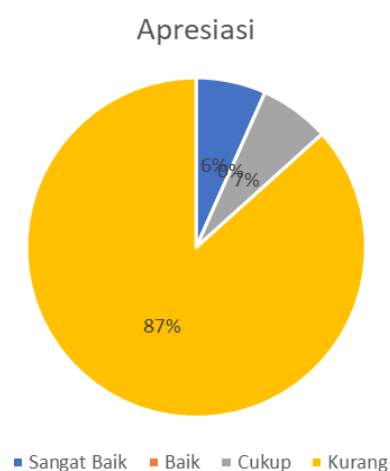


Gambar 6. Hasil Evaluasi Taksonomi Barret

Pada level evaluasi siswa mampu untuk menilai teks dengan membandingkan ide utama yang disediakan dalam diskusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi selain memberikan pendapat atau penilaian melalui penilaian. Pada penelitian yang telah dilakukan melalui proses tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret, maka diperoleh hasil pada pemahaman pada level evaluasi dengan indikator menilai ide yang dipaparkan penulis dalam teks

bacaan menurut pengetahuan dan pengalaman siswa yaitu jumlah siswa yang mampu memahami pemahaman literal kategori sangat baik terdapat 5 siswa dengan presentase 17%, kategori baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori cukup 0 siswa dengan presentase 0% dan kategori kurang 25 siswa dengan presentase 83%.

Pemahaman Apresiasi



Gambar 7. Pemahaman Apresiasi Taksonomi Barret

Akhir dari taksonomi Barret pada level apresiasi, pada tingkatan ini siswa harus memiliki kemampuan untuk merespon dengan emosi dan kepekaan untuk membaca dan diminta untuk menanggapi nilai dan aspek psikologis. Dengan memahami apresiasi, siswa dapat memahami karakter emosional karakter yang diceritakan dalam bahan bacaan. Pada penelitian yang telah dilakukan melalui proses tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret, maka diperoleh

hasil pada pemahaman level apresiasi dengan indikator mengaitkan sikap yang terdapat dalam teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari yaitu jumlah siswa yang mampu memahami pemahaman literal kategori sangat baik terdapat 2 siswa dengan presentase 6%, kategori baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori cukup 2 siswa dengan presentase 7% dan kategori kurang 26 siswa dengan presentase 87%.

Berdasarkan hasil tes objektif yang dilakukan kepada 30 responden, pada pemahaman literal 87% dari keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban yang terdapat pada teks bacaan. Pada pemahaman reorganisasi 83% dari keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang tersirat dalam teks bacaan dan memilih butir penting dalam bacaan. Pada pemahaman inferensial 100% dari keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari teks bacaan. Pada pemahaman evaluasi 83% dari keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menilai ide yang dipaparkan penulis dalam teks bacaan menurut pengetahuan dan pengalaman siswa. Dan pada pemahaman apresiasi 87% dari keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan sikap yang terdapat dalam teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Hambatan dalam membaca pemahaman yang dialami oleh siswa terjadi dengan berbagai faktor. Menurut Jelatu et al., (2019 dan Melinia et al., 2022 terdapat dua faktor penyebab kesulitan dalam membaca pemahaman, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Faktor Motivasi dan Minat

Motivasi oleh guru dan orang tua kepada siswa adalah hal penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik dan semangat. Dari dorongan tersebut motivasi akan hadir dan tumbuh dengan sendirinya. Hal tersebut sejalan dengan Emda (2017) motivasi adalah serangkaian upaya untuk membuat situasi tertentu seseorang ingin dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak suka, berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka itu. Beberapa siswa membenarkan motivasi membaca tergolong rendah. Menurut Kristiani & Pahlevi (2021) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, siswa bersemangat belajar saat pelajaran yang disukai dan diberi dorongan atau hadiah. Siswa akan bersemangat membaca ketika diajak membaca di perpustakaan. Namun, pada kondisi lain siswa akan mengalami kesulitan dalam

memperhatikan materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca terjadi karena kurangnya dorongan dan kondisi tempat yang mendukung untuk membaca.

b. Faktor intelegensi

Faktor intelegensi merupakan kemampuan berpikir seseorang secara rasional dan afektif dalam menyikapi dan memahami kondisi tertentu. Kecerdasan atau intelegensi memiliki peranan dan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami sebuah bacaan (Melinia et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kondisi siswa dengan presentasi rendah memang tergolong kurang di kelas, ketika diberikan penjelasan kadang untuk meminta penjelasan ulang siswa-siswa mengalami kesulitan. Hal tersebut dibuktikan dengan studi dokumentasi pada hasil belajar semester sebelumnya yang tergolong rendah.

2. Faktor Eksternal

a. Kondisi keluarga

Kondisi keluarga menjadi salah satu faktor dalam menentukan suksesnya siswa belajar di rumah. Menurut (Abroto et al., 2020) latar belakang keluarga juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Siswa yang tinggal dengan kondisi keluarga

harmonis dan penuh cinta dan perhatian biasanya akan memiliki kualitas belajar yang baik. Kurangnya motivasi dan perhatian keluarga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami hambatan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, rata-rata siswa yang masuk kategori kurang dalam kemampuan membaca pemahaman memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Seperti kondisi ekonomi yang pas-pasan, ditinggal salahsatu orangtua, orangtua yang cerai, sibuk bekerja dan acuh menjadi salah satu faktor hambatan belajar di kelas. Oleh sebab itu, keadaan dan kondisi keluarga yang baik dan harmonis akan menumbuhkan semangat belajar siswa.

b. Cara Mengajar Guru

Guru merupakan faktor penting dalam berlajannya pembelajaran di kelas. Kadang kondisi belajar yang monoton dan tidak variatif menyebabkan murid kurang bersemangat. Berbagai metode dan model pendekatan yang diberikan oleh guru akan membangkitkan semangat belajar siswa dalam belajar (Benu, 2024). Kondisi tempat belajar juga

mempengaruhi bagaimana siswa belajar dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru siswa akan bersemangat membaca ketika diajak membaca ke perpustakaan dan ruangan terbuka. Kondisi lain terjadi ketika siswa diminta membaca sendiri, cenderung kelas tidak kondusif.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman salah satunya yaitu dengan metode SQ3R, SQ3R adalah pendekatan membaca yang sistematis dan terstruktur. Sintak pada S3R dijelaskan sebagai berikut Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Pertama, pembaca meninjau judul, subjudul, gambar, dan ringkasan teks (Survey). Proses yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bagian yang ditinjau (Question). Setelah itu, pembaca membaca teks dengan saksama (Read) dan mencoba mengingat dan merangkum informasi penting (Recite). Akhirnya, mereka meninjau kembali materi untuk memastikan pemahaman mereka (Review) (Almakahleh & Alramamneh, 2019; Bulut, 2017; N. R. Siregar et al., 2020)s. Metode SQ3R dianggap mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas sekolah dasar.

Alternatif berikutnya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu metode CIRC (*Coperative Integrated Reding and Composition*). Metode CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara

menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Rahmi & Marnola, 2020; Wahyuningsih & Kiswaga, 2019). Penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil tes objektif menggunakan taksonomi Barret untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban yang terdapat dalam teks bacaan, memahami informasi yang tersirat dalam teks, menarik kesimpulan dari teks, menilai ide yang dipaparkan penulis, mengaitkan sikap dalam teks dengan kehidupan sehari-hari.

Hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan minat siswa dan faktor intelegensi. Faktor eksternal melibatkan kondisi keluarga dan cara mengajar guru. Keluarga yang kurang mendukung dan metode pengajaran yang kurang bervariasi

dapat menjadi hambatan bagi siswa.

Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi dan minat siswa melalui dorongan dari guru dan orang tua. Selain itu, perlu diperhatikan cara mengajar guru dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti metode SQ3R dan CIRC. Faktor eksternal, seperti kondisi keluarga, juga perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa upaya-upaya tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Prastowo, & Anantama, R. (2020). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whastsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532.
- Almakahleh, A., & Alramamneh, A. (2019). The Impact of A Program Based on SQ3R Strategy to Improving Reading Comprehension Skills among Students with Learning Disabilities in the Sixth Grade. *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)*, 33(2), 275–304. <https://doi.org/10.35552/0247-033-002-005>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Barrett's, T. C. (1967). *The Evaluation of Children's Reading Achievement Perspectives in Reading*. 8.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 156–173. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125.
- Benu, D. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendekatan PBL Terhadap Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Pu'an Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(9), 1–23.
- Bulut, A. (2017). Improving 4th Grade Primary School Students' Reading Comprehension Skills. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050103>
- Clymer, T. (1968). "Current Conceptions of Reading", *Innovations and Change in Reading Instruction*, ed. Helen M. Robinson. *The Sixty-Seventh Yearbook of the National Society for the Study of Education, Part 2*. University of Chicago Press.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- GÖÇER Assoc, A. (2014). the Assessment of Turkish Written Examination Questions Based on the Text in Accordance With the Barrett'S Taxonomy. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 3.
- Guntari, Bukhari, & Habibah, S. (2017). *KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 5 BANDA ACEH* Guntari, Bukhari, Syarifah Habibah. 2, 39–46.
- Gutami, I. K., Prismutitomi, A. R., Laverda, J. C., Nikmah, K., Jundullah, M., Rochmadhoni, N., Primasari, R. N., Kurniati, A. D., Bella, A., Nafi'ah, M. Z., Syaifudin, A., Ulya, I. H., Indrianingsih, E., Rohmah, S. N., Ningsih, S., & Prastiwi, C. H. W. (2021). Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 153–159.
- Jelatu, S., Mandur, K., Makur, A. P., Nendi, F., & Gunur, B. (2019). Konstruksi Tes High Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru Matematika SMP di

- Manggarai Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 214. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3070>
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Lim, C. K., Eng, L. S., & Mohamed, A. R. (2014). Benchmarking Year Five students' reading abilities. *English Language Teaching*, 7(5), 50–58. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n5p50>
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>
- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Mohd Yussof, Y. (2013). Students' Reading Comprehension Performance with Emotional Literacy-Based Strategy Intervention. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 1(1), 82–88. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.1n.1p.82>
- Moon, A. L., & Young, E. (2021). Teacher perceptions on implementing a reading program. *Journal of Instructional Pedagogues*, 26(1), 1–22.
- Mustika, L., Fitri, R. K., Simanjuntak, R. P., Sulatriatun, Shalsabillah, Z., Destrinelli, & Sofwan, M. (2020). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Journal GEEJ*, 7(2).
- OECD. (2019). *PISA 2018 results volume I: What students know and can do.: Vol. I*. OECD Publishing.
- Prahesti, A., & Islamiah, N. (2020). *the Effects of Using Short Story on Reading Learning At the Ninth Grade of Mtsn 5 Batola Academic Year 2019/2020*. 2020, 67–70.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Reeves, C. (2012). *Developing a Framework for Assessing and Comparing the Cognitive Challenge of Home Language Examinations*. July.

- Saputra, N., Aida, N., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Sigli, A.-H. (2019). *Keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial*. 368–383.
- Sholihah, N. A. (2021). Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kipas Kata pada Anak Kelompok A di RA. al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 175–217. <https://doi.org/10.54180/joec.es.2021.1.2.175-217>
- Siregar, N. R., Ilham, M., & M., M. (2020). The Influence of Survey, Question, Read, Recite, Review Method Toward Reading Comprehension Ability Mediated by Working Memory. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.23101>
- Siregar, Z., & Eldarifai, M. Z. (2023). *Tela ' ah Mengenai Pendidikan Formal , Non Formal , Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*. 7, 27134–27142.
- Tazqia Aulia Rahmawati. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 25.
- Wahyuningsih, A., & Kiswaga, G. E. (2019). The effectiveness of CIRC learning model and PQ4R learning model on reading comprehension skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 82–93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.9701>
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187–191. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>